

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sutedi (2018) mengungkapkan bahwa manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, bahasa itulah yang merupakan alat penting bagi kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan suatu pesan, ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dengan begitu orang lain pun akan menangkap apa yang dimaksud oleh kita.

Di dunia ini banyak sekali bahasa yang berbeda-beda, sehingga sering sekali terjadi kesalah pahaman pada makna yang dimaksud saat sedang berkomunikasi. Oleh karena itu munculah Semantik (ilmu yang mempelajari makna), seperti yang dikatakan oleh Lehrer (dalam Indriany, 2018) semantik adalah studi tentang makna yang mengandung pengertian bahwa makna adalah bagian dari bahasa, maka semantik juga merupakan bagian dari cabang linguistik. Selain itu diperlukan juga adanya penerjemahan untuk membantu kelancaran dalam komunikasi antar negara yang berbeda-beda.

Catford (dalam Krisna, 2018), menyatakan bahwa penerjemahan merupakan penggantian materi tekstual yang ada dalam bahasa sumber ke dalam materi tekstual bahasa sasaran. Sedangkan menurut Nida dan Taber (dalam Saifudin, 2018), penerjemahan merupakan kegiatan untuk menghasilkan kembali padanan yang alamiah dan paling mendekati suatu pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Penerjemah harus menjadi jembatan untuk bisa mengungkapkan kembali pesan yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur atau penulis aslinya, seperti yang dikatakan oleh Hoed (dalam Mardiana, 2014) bahwasannya penerjemahan sebagai upaya untuk mendapatkan kesepadanan pesan yang terkandung dalam bahasa sumber (BSu) kemudian dapat dikemukakan ke dalam bahasa sasaran (BSa).

Selain itu penerjemahan memiliki kaitan yang erat dengan kebudayaan yang mendasari BSu dan BSa, hal ini dikarenakan bahasa merupakan penggambaran kebudayaan penutur. Sehingga dalam penerjemahan bukan hanya proses mengalihkan makna dalam gramatikalnya saja, tetapi mencakup kebudayaan juga. Dalam penerjemahan pasti ada sesuatu yang berbeda, dikurangi atau ditambahkan, yang berarti suatu terjemahan itu tidak bisa utuh sama persis dengan aslinya Vinay (dalam Ningtyas, 2017). Maka dengan kata lain dalam terjemahan akan selalu ada pergeseran, karena setiap bahasa memiliki aturan yang berbeda-beda.

Pergeseran ini biasanya sering dijumpai dalam penerjemahan anime, manga, novel, cerpen, dll. Oleh karena itu penerjemah harus mencari padanan yang tepat dan sesuai dengan aturan dari bahasa sasaran agar makna dalam BSu dapat tersamp. Pergeseran dalam penerjemahan atau biasa disebut dengan *translation shift* merupakan pergeseran terjemahan yang terjadi untuk mencapai kesepadanan pesan atau makna dari BSu ke BSa. Menurut Catford (dalam Ningtyas, 2017) pergeseran bentuk dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu pergeseran tataran (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*). Selain itu ada juga pergeseran makna yang

dapat terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa. Berikut adalah salah satu contoh pergeseran dalam terjemahan anime *Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San*:

**BSu** : Shikimori : 私ちょっと心が狭いのかもかもしれません...  
*Watashi chotto kokoro ga semai kamoshiremasen...*  
**BSa** : Shikimori : Sepertinya aku ini sedikit jahat, deh.

Pada kata “心が狭い” di atas, “心” memiliki arti "hati", lalu partikel “が” yang digunakan untuk menunjukkan objek dan kata “狭い” yang berarti "sempit", sedangkan menurut kamus *Goo.jisho* “心が狭い” ini memiliki arti "berpikiran sempit". Secara gramatikal frasa “心が狭い” tidak diterjemahkan secara kata per kata agar dapat berterima dengan makna dalam BSa, maka “心が狭い” ini diterjemahkan menjadi "jahat".

Dalam bahasa Indonesia, menurut KBBI kata “jahat” merupakan kata sifat yang memiliki makna “sangat jelek, buruk, sangat tidak baik (tentang kelakuan, tabiat, perbuatan)”. Pergeseran unit yang dilakukan oleh tim penerjemah ini terjadi dari satuan yang lebih tinggi (frasa) ke satuan yang lebih rendah (kata) atau disebut sebagai *downward rank shift*.

Dalam penelitian terdahulu, Ningtyas (2017) membahas tentang pergeseran berdasarkan bentuk dan pergeseran berdasarkan makna dengan menggunakan pendekatan sintaksis dan semantik. Teori yang dipakainya adalah teori teknik-teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir, teori pergeseran bentuk menurut Catford dan teori pergeseran makna menurut Simatupang.

Selanjutnya Indriany (2018) membahas tentang pergeseran yang terjadi karena pengurangan (*Substruction*), penambahan (*Addition*), Transposisi (*Tranposition*), dan pungutan (*Borrowing*) hal ini terjadi karena adanya perbedaan budaya dan pengarang menggunakan kata khusus yang tidak memiliki kesepadanan dalam BSA. Teori yang digunakannya adalah teori teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir.

Krisna (2018) juga melakukan penelitian tentang pergeseran bentuk pada terjemahan berdasarkan pergeseran kelas kata verba menjadi adjektiva, pergeseran kelas kata adjektiva menjadi nomina, pergeseran kelas kata adverbial menjadi adjektiva, dan pergeseran kelas kata nomina menjadi verba. Teori yang digunakannya yaitu teori teknik penerjemahan Molina & Albir, teori pergeseran bentuk Catford. Kemudian Fazri (2019) membahas tentang pergeseran penerjemahan berdasarkan pergeseran kelas kata dan pergeseran unit. Teori yang digunakannya adalah teori teori pergeseran bentuk dari Catford.

Hasna & Ali (2023) juga telah ditemukan pergeseran dalam terjemahan anime *Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San*, pada penelitian tersebut penulis memfokuskan pada pronomina saja dan terbukti bahwa ada banyak pergeseran. Kemudian dari contoh yang telah penulis paparkan di atas juga dapat dilihat bahwa ada pergeseran di dalamnya, maka dari itu penulis ingin melanjutkan penelitian dari terjemahan anime *Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San* yang dilihat dari berbagai sisi misalnya pada verba, nomina, adjektiva, frasa, dll.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul “Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Terjemahan Anime

*Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-san*”. Teori yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah teori dari Catford, Newmark, Nida & Taber, Vinay & Darbelnet, kemudian Molina & Albir. Selain itu, berbeda dari penelitian sebelumnya yang kebanyakan menggunakan komik, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data berupa anime yang berjudul “*Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San*”. Anime ini merupakan anime yang populer pada tahun 2022 dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pergeseran bentuk dalam terjemahan *anime Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San*?
2. Bagaimanakah pergeseran makna dalam terjemahan *anime Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San*?

## **1.3 Batasan Penelitian**

Berdasarkan beberapa identifikasi di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya permasalahan yang dibatasi. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang teliti, oleh karena itu, batasan pada penelitian ini adalah teks terjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang akan diteliti hanya dari episode 1.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pergeseran bentuk dalam terjemahan *anime Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San?*
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pergeseran makna dalam terjemahan *anime Kawaii Dake Ja Nai Shikimori-San?*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat pada bidang keilmuan terutama bidang keilmuan penerjemahan mengenai analisis prosedur penerjemahan pada anime atau manga.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman tentang menganalisis bentuk-bentuk prosedur penerjemahan dalam terjemahan anime, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi salah satu syarat kelulusan bagi penulis. Sedangkan untuk pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti definisi penerjemahan, proses penerjemahan, definisi pergeseran, prosedur penerjemahan dan pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.